

17 December 2024

Ikhtisar

Perekonomian Indonesia terus menunjukkan kekuatannya di tengah ketidakpastian global, dengan surplus perdagangan yang mencapai USD 4.42 miliar di November 2024, didorong oleh pertumbuhan ekspor yang kuat sebesar 9.14% YoY dan permintaan pasar. Namun, impor yang cenderung stagnan dan PMI Manufaktur yang tertahan di zona kontraksi menandakan adanya tekanan pada permintaan domestik. Pemerintah telah melakukan langkah-langkah fiskal, termasuk pemotongan tarif listrik dan insentif pajak, untuk meringankan dampak kenaikan PPN menjadi 12% dan memacu belanja. Sementara itu, Bank Indonesia diperkirakan akan menahan suku bunga untuk menstabilkan rupiah di tengah volatilitas pasar. Meskipun ada pertumbuhan di sektor-sektor utama seperti nikel dan mata uang digital, Indonesia masih kesulitan dalam menarik FDI di sektor teknologi karena Vietnam masih menjadi tujuan investasi yang disukai investor teknologi. Di sisi lingkungan, proyek energi panas bumi dan ambisi emisi nol membuktikan adanya kemajuan, meskipun kebijakan energi yang tidak konsisten dan pengembangan pasar karbon yang lambat masih menjadi tantangan. Di daerah, sejumlah inisiatif seperti kenaikan upah Tangerang dan program makanan gratis Jakarta menjadi upaya untuk meningkatkan inklusivitas ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Surplus Perdagangan: Surplus perdagangan Indonesia naik ke USD 4,42 miliar pada November 2024, tertinggi sejak Juli, di tengah pertumbuhan ekspor yang kuat sebesar 9.14% YoY. Surplus ini menjadi surplus bulanan ke-55 secara berturut-turut. Ekspor ke pasar-pasar utama, termasuk AS, Tiongkok, ASEAN, dan UE, menguat signifikan, menunjukkan suksesnya diversifikasi dan kuatnya ekspor Indonesia di tengah ketidakpastian global. Sementara itu, impor cenderung mandek, hanya naik 0.01%, akibat permintaan domestik yang lemah dan PMI Manufaktur yang tertahan di zona kontraksi. Surplus perdagangan kumulatif Indonesia di 11 bulan pertama 2024 mencapai USD 28.89 miliar, yang akan menjadi pendukung stabilitas makroekonomi Indonesia. Namun, pertumbuhan ekspor mungkin akan tertekan setelah akhir tahun, dan penyesuaian kebijakan dan diversifikasi perdagangan akan sangat penting untuk mempertahankan momentum.

Indonesia Umumkan Paket Kebijakan untuk Redam Dampak Kenaikan PPN: Pemerintah memperkenalkan sejumlah langkah untuk meredam dampak kenaikan PPN hingga 12%, termasuk pemotongan tarif listrik, pembebasan PPN untuk barang-barang pokok, dan insentif pajak untuk industri padat karya.

Pendapatan Pajak Perusahaan Turun 23% YoY: Kementerian Keuangan melaporkan penurunan tajam dalam pendapatan pajak perusahaan, yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas global, yang telah memengaruhi pendapatan pajak dari sektor-sektor utama.

Bank Indonesia Diperkirakan Tahan Suku Bunga: Bank Indonesia diproyeksikan akan mempertahankan suku bunga acuannya untuk menstabilkan rupiah, di tengah volatilitas pasar dan sinyal ekonomi yang beragam.

Insentif Fiskal Diluncurkan untuk Meningkatkan Belanja Masyarakat: Insentif pajak untuk kendaraan listrik, properti, dan sektor otomotif, ditambah dengan pemotongan tarif listrik sebesar 50% untuk rumah tangga berpenghasilan menengah, bertujuan untuk memacu pengeluaran konsumen menjelang kenaikan PPN.

HSBC Akan Perkecil Operasi Perbankan Ritel di Indonesia: HSBC berencana untuk mengurangi operasi perbankan ritelnya di Indonesia, dan akan fokus pada klien high-net, sebagai bagian dari strategi efisiensi biaya globalnya.

Indonesia Menghadapi Persaingan dalam Menarik FDI dari Vietnam: Keputusan NVIDIA untuk berinvestasi di Vietnam menunjukkan tantangan berat dalam menarik investasi asing langsung (FDI) ke Indonesia, khususnya di sektor teknologi.

Manfaat Industri Nikel yang Tidak Merata: Meski sektor nikel Indonesia telah berkembang pesat, manfaat ekonominya tetap tidak merata, yang meningkatkan kekhawatiran terkait kesuksesan pembangunan industri yang berkelanjutan.

Politik dan Keamanan

Usulan Reformasi Pemilu Prabowo Menuai Kritik: Seruan Presiden Prabowo Subianto untuk mengganti pemilihan kepala daerah secara langsung dengan penunjukan oleh anggota legislatif telah memicu reaksi keras, dan para kritikus memperingatkan adanya kemunduran demokrasi.

PDI-P Pertimbangkan Bergabung dengan Koalisi Prabowo: PDI-P terus mempertimbangkan pro dan kontra untuk bersekutu dengan koalisi Prabowo, yang menandakan potensi pergeseran dalam lanskap politik.

Program Amnesti untuk Mengurangi Kepadatan Penjara: Rencana untuk memberikan amnesti kepada pelaku tindak pidana nonkekerasan, mereka yang memiliki gangguan kesehatan mental, dan separatis Papua bertujuan untuk memperbaiki kondisi penjara.

17 December 2024

Prabowo Usulkan Penggantian Sistem Pilkada: Usulan penghematan biaya dengan menghapuskan pemilihan kepala daerah secara langsung telah mendapat dukungan dari partai koalisi tetapi menuai kritik pedas dari kelompok pro-demokrasi.

Ganjar Serukan Tinjauan Menyeluruh terhadap Usulan Reformasi Pemilu: Ganjar Pranowo mendesak kehati-hatian atas usulan penghapusan pilkada, menekankan risiko patronase politik dan penurunan akuntabilitas.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Bank Indonesia Teruskan Pengembangan Rupiah Digital: Bank Indonesia menyelesaikan fase pembuktian konsep untuk rupiah digital di bawah Proyek Garuda.

Transaksi Kripto Melonjak 352% pada 2024: Volume transaksi mata uang kripto mencapai USD 29.63 miliar, mencerminkan adopsi yang terus meningkat meskipun pemahaman publik masih terbatas.

Pendiri eFishery Diskors di Tengah Tuduhan Pelanggaran: Startup unicorn eFishery telah menskors dua pejabat tingginya di tengah tuduhan pelanggaran keuangan.

Kesenjangan Digital Indonesia Hambat Pembangunan Inklusif: Upaya untuk mempromosikan inklusivitas digital menghadapi tantangan karena akses yang tidak merata terhadap teknologi di Indonesia.

AI Mendorong Transformasi Digital Indonesia: Pejabat pemerintah menunjuk teknologi AI dan cloud sebagai pendorong penting bagi peralihan Indonesia menuju ekonomi digital yang berkelanjutan.

Peran Indonesia dalam Masa Depan Digital ASEAN: Diskusi kolaboratif antara Indonesia dan Jepang telah difokuskan pada peluang dalam mobilitas udara dan inovasi digital.

Environment and Green Economy

Potensi Pasar Karbon Belum Dioptimalkan: Kinerja perdagangan karbon Indonesia masih jauh dari puncaknya, dengan volume dan pendapatan yang jauh di bawah ekspektasi.

Proyek Energi Panas Bumi Indonesia: Pabrik panas bumi milik Pertamina dan PEMA di Aceh menandai kemajuan dalam proyek energi terbarukan, yang penting dalam upaya mendiversifikasi bauran energi Indonesia.

Rencana Penghapusan Batubara Menimbulkan Kekhawatiran: Pernyataan kebijakan yang saling bertentangan tentang energi batubara menjadi tantangan dalam pencapaian tujuan penghapusan batubara di Indonesia.

Manufaktur Tenaga Surya Berkembang tetapi Penerapannya Lambat: Meskipun ada kemajuan dalam manufaktur panel surya, penerapannya masih terbatas karena masalah kebijakan dan infrastruktur.

'Ledakan' Nikel Jadi Tantangan Upaya Keberlanjutan: Pertumbuhan pesat industri nikel Indonesia menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan lingkungan dan manfaat ekonomi yang adil.

Komitmen Emisi Nol Prabowo Memicu Perdebatan: Rencana pemerintah untuk memajukan target emisi nol ke tahun 2050 menjadi target ambisius, tetapi masih ada tantangan implementasi.

Investasi Hijau Penting bagi Strategi Global Indonesia: Industri yang berfokus pada keberlanjutan diharapkan memainkan peran kunci dalam daya saing jangka panjang Indonesia di panggung global.

Isu Regional dan Lokal

Upah Minimum Tangerang Naik 6.5%: Kenaikan upah di Tangerang mencerminkan meningkatnya permintaan tenaga kerja, dan pemimpin serikat pekerja mendesak daerah lain untuk menerapkan kebijakan serupa.

Program Makanan Gratis Jakarta Bermanfaat bagi 85.000 Warga: Program unggulan yang menyediakan makanan bergizi menyasar keluarga dan anak-anak berpenghasilan rendah akan menciptakan peluang kerja baru.

Bandara Bali Tingkatkan Manajemen Lalu Lintas Liburan: Bandara Internasional Ngurah Rai akan membantu menghindari kepadatan seperti tahun lalu.

Muhammadiyah Akan Mengelola Bekas Tambang Batu Bara Adaro: Organisasi Islam terbesar kedua di Indonesia akan mengambil alih tambang batu bara yang dinonaktifkan, menandai kolaborasi unik dalam pengelolaan sumber daya.

Kolaborasi Ketahanan Pangan dengan TNI dan Polri: Kementerian Pertanian menandatangani perjanjian dengan TNI dan Polri untuk mendukung tujuan swasembada pangan.

17 December 2024

Pergerakan Pasar

Bursa saham Indonesia tertekan pada hari Senin; Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0.90% ke level 7,258.6. Sementara itu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencatatkan pelemahan yang lebih tajam, yakni 1.55% ke level 221.6. Investor asing mencatatkan penjualan bersih (net sell) sebesar IDR 578.6 miliar di pasar reguler dan IDR 43 miliar di pasar negosiasi.

Top leading movers diantaranya BBRI (+1.9%), BMRI (+0.8%), dan BBCA (+0.5%), sementara top lagging movers adalah TLKM (-4.7%), PANI (-14.4%), dan DSSA (-6.7%). IDXPROP muncul sebagai top sector loser, dan tidak ada indeks sektoral yang menguat.

Aktivitas asing didominasi oleh penjualan bersih, dengan saham-saham utama seperti BBRI (+1.9%), TLKM (-4.7%), dan BBNI (-1.9%) mencatatkan arus keluar yang signifikan. Di sisi lain, investor asing menunjukkan minat pada GOTO (-5.3%), BMRI (+0.8%), dan EXCL (tidak berubah).

Sentimen pasar Asia lainnya cukup beragam. Nikkei tetap flat di 39,458, sementara Hang Seng turun 0.9% ke 19,796 dan Shanghai Composite turun 0.2% ke 3,386. Kospi turun tipis 0.2% ke 2,489, sementara STI Singapura berhasil naik tipis 0.2% ke 3,817. Pasar mata uang tetap stabil, dengan nilai tukar USD/IDR flat di 16,000.

Komoditas juga menunjukkan pergerakan yang beragam. Harga emas naik tipis 0.4% ke USD 2,658 per ons, menandakan permintaan untuk aset safe haven, sementara minyak mentah Brent turun 0.8% ke USD 74 per barel di tengah tekanan pasar global.

Dari segi nilai, BBRI, BMRI, dan BBCA memimpin grafik perputaran, dengan volume perdagangan yang signifikan. PANI turun 14.4%, mencerminkan sentimen bearish setelah keuntungan spekulatif baru-baru ini. CUAN menonjol dengan kenaikan kuat 4.2%, melawan tren pasar secara keseluruhan.

Pasar hari ini mencerminkan pendekatan hati-hati investor di tengah ketidakpastian global dan tekanan jual bersih asing. Ke depannya, pasar kemungkinan akan tetap dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi makro dan penyesuaian portofolio akhir tahun.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah di awal pekan ini sedikit terkoreksi, terutama didorong oleh pelemahan Surat Utang Negara (SUN) tenor menengah. Tren ini terus berlanjut meski nilai tukar rupiah sedikit menguat. Minat investor terhadap SUN tenor panjang mulai kembali terlihat, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan signifikan frekuensi transaksi instrumen tersebut. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 0.07%, dengan return year-to-date sebesar 4.59%. Sementara itu, obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0100) tetap stabil dengan imbal hasil 7.03%.

Rupiah menguat tipis 7 poin ke IDR 16,002 per USD, mencerminkan optimisme pasar. Namun, imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun naik 0.50 basis poin ke 4.379%, yang mengindikasikan potensi tekanan dari pasar global, terutama mengingat tingginya biaya pinjaman.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi cukup beragam. Sementara total volume transaksi turun 11.60% menjadi IDR 22.94 triliun, dibandingkan IDR 25.95 triliun di sesi sebelumnya, frekuensi transaksi melonjak signifikan sebesar 93.84%, naik dari 3,279 perdagangan menjadi 6,356 perdagangan. Divergensi ini menyoroti pergeseran dinamika pasar, dengan peningkatan partisipasi meskipun volume agregat lebih rendah, khususnya pada surat berharga dengan tenor yang lebih panjang.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap stabil di sekitar 4.39% pada hari Senin, mendekati level tertinggi tiga minggu. Stabilitas ini mencerminkan spekulasi yang berkembang bahwa Federal Reserve mungkin mengambil pendekatan yang lebih hati-hati untuk pelonggaran moneter pada tahun 2025. Di saat pasar mengantisipasi penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin, perhatian investor akan terfokus pada pernyataan kebijakan terbaru Fed dan arahan Jerome Powell tentang tindakan di masa mendatang. Pasar saat ini memperkirakan 93% probabilitas pemangkasan suku bunga, meskipun para pedagang telah menyesuaikan prospek mereka dan memprediksi tidak ada pemangkasan suku bunga tambahan pada bulan Januari. Selain itu, kekhawatiran tentang potensi tekanan inflasi di bawah pemerintahan Trump telah memberikan dukungan lebih lanjut terhadap imbal hasil Treasury.

17 December 2024

Outlook

Pasar obligasi Indonesia kemungkinan akan tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal dan domestik dalam jangka pendek. Di sisi global, kenaikan imbal hasil obligasi Treasury AS dapat memberikan tekanan ke atas pada imbal hasil obligasi Indonesia, terutama untuk instrumen tenor menengah. Di sisi domestik, penguatan rupiah yang moderat menunjukkan sentimen yang membaik, tetapi investor tetap berhati-hati di tengah ekspektasi inflasi yang tinggi dan ketidakpastian ekonomi global.

Ke depannya, permintaan SUN tenor panjang mungkin terus meningkat karena investor mencari imbal hasil yang lebih tinggi dan stabilitas di tengah volatilitas pasar. Selain itu, penyesuaian portofolio akhir tahun oleh investor institusional dapat menyebabkan aktivitas perdagangan yang lebih tinggi, terutama pada instrumen berimbal hasil tinggi dan instrumen acuan. Namun, penguatan Rupiah lebih lanjut dan lingkungan ekonomi makro domestik yang stabil akan sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan investor.

Secara keseluruhan, pasar obligasi diperkirakan akan menghadapi koreksi terbatas dalam waktu dekat, dengan potensi pemulihan pada instrumen tenor panjang. Para pembuat kebijakan dan pelaku pasar kemungkinan akan terus mencermati pergerakan suku bunga global dan perkembangan fiskal domestik untuk menavigasi sesi perdagangan yang tersisa tahun ini secara efektif.

Minggu lalu, imbal hasil SUN 10 tahun melampaui level kritis 6.96%, dan mengalami kenaikan tajam. Meskipun koreksi jangka pendek mungkin terjadi, selama imbal hasil tetap di atas 6.96%, kenaikan lebih lanjut dapat terjadi ke level 7.13-7.2%.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), imbal hasil SUN tenor pendek (di bawah 10 tahun) menunjukkan momentum yang lebih kuat dan mengungguli tenor acuan 10 tahun. Tenor 2 dan 5 tahun sudah memimpin dari acuan 10 tahun. SUN tenor lebih panjang (20 dan 30 tahun) mengalami pelemahan momentum. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrument berikut:

INDOGB: FR80, FR72, FR88, FR45, FR83

INDOIS: PBS37, PBS34, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



17 December 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

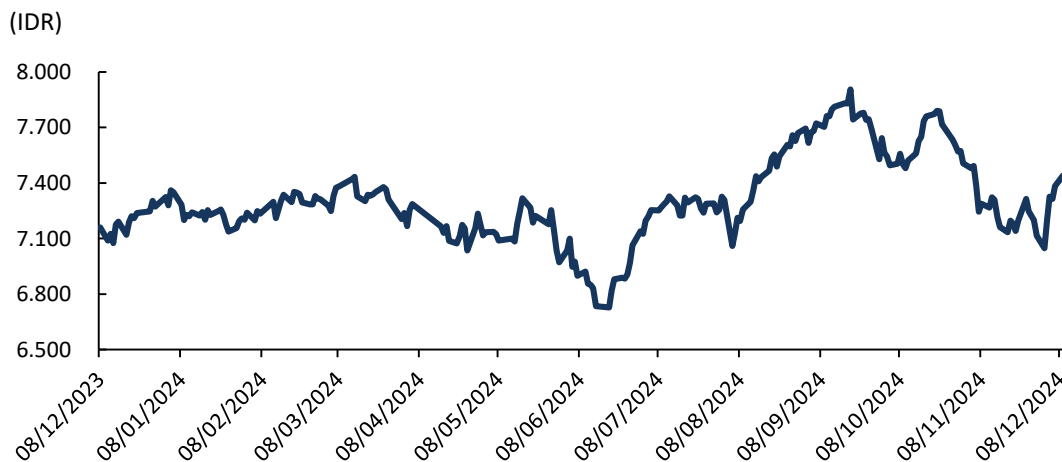
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,196
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,195
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,722
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,214
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,058
JPY / USD	154	JPY / IDR	104
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,596
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,250
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,260
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,864
		USD / IDR	16,002

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



17 December 2024

Net Foreign Flow: IDR 621.6 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	5.3	4,250	1.9	0.0	-25.7	-342
TLKM	1.9	2,660	-4.6	-1.8	-32.6	-162
BBNI	1.3	4,640	-1.9	-6.8	-13.6	-120
ADRO	0.6	2,600	0.7	25.0	9.2	-26
BBCA	3.9	10,100	0.4	1.0	7.4	-23
AVIA	0.2	386	-3.5	-8.0	-22.8	-16
PANI	0.6	15,900	-14.4	2.2	224.4	-15
ICBP	0.1	11,800	-0.4	-0.8	11.5	-14
FILM	0.1	3,690	-3.1	8.2	-6.8	-14
BRIS	0.1	2,850	-1.7	-1.7	63.7	-13

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBRI	1.9	29.00	638	PANI	-14.4	-109.13	268
BBCA	0.4	14.74	1,233	DSSA	-6.6	-51.20	296
BYAN	0.8	14.09	683	BREN	-1.1	-32.32	1,127
BMRI	0.8	11.16	561	TLKM	-4.6	-31.11	264
CUAN	4.1	10.18	105	GOTO	-5.2	-11.02	82
BELI	2.1	3.09	60	MLPT	-9.2	-8.60	35
MORA	8.1	1.71	9	BBNI	-1.9	-8.02	171
MYOR	1.1	1.62	61	BRMS	-4.3	-6.16	56
ADRO	0.7	1.48	80	BRIS	-1.7	-5.51	130
CLEO	3.7	1.44	16	TPIA	-0.3	-5.22	670

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

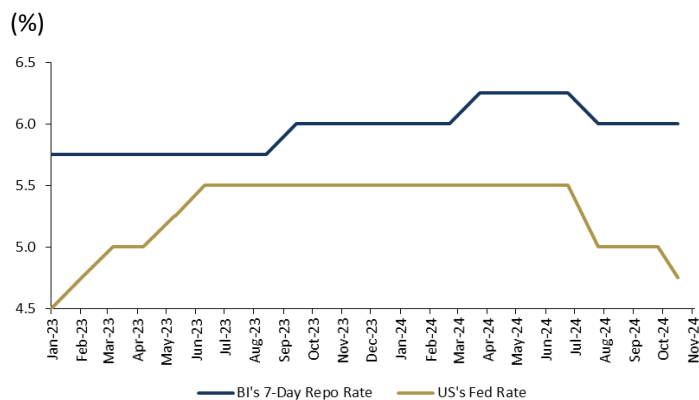
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.1T	35.0	-481.6B	1.8T	2.3T	2.3T	1.8T
IDXINFRA	933.7B	7.9	-125.2B	307.2B	626.4B	432.4B	501.2B
IDXBASIC	1.3T	11.1	-52.5B	145.7B	1.2T	198.3B	1.1T
IDXPROPERT	816.7B	6.9	-40.7B	105.8B	710.9B	146.5B	670.1B
IDXNONCYC	500.2B	4.2	-31.5B	212.1B	288.0B	243.7B	256.4B
IDXCYCLIC	448.8B	3.8	-20.9B	78.2B	370.5B	99.2B	349.6B
IDXENERGY	1.9T	16.2	-18.3B	267.2B	1.6T	285.6B	1.6T
IDXHEALTH	253.2B	2.1	-5.8B	124.1B	129.1B	130.0B	123.2B
COMPOSITE	11.7T	100.0		3.5T	8.2T	4.1T	7.6T
IDXTRANS	46.5B	0.3	832.0M	5.7B	40.7B	4.9B	41.5B
IDXINDUST	365.8B	3.1	47.5B	184.8B	180.9B	137.3B	228.5B
IDXTECHNO	934.8B	7.9	106.9B	265.0B	669.7B	158.0B	776.7B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

17 December 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

17 December 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.50	6.5%	99.90	6.7%	6.7%	99.89	(1.58)	Expensive	0.50
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.75	11.0%	103.00	6.7%	6.7%	103.07	0.40	Cheap	0.73
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.17	7.3%	100.61	6.7%	6.8%	100.54	(7.80)	Expensive	1.12
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.33	5.5%	98.18	7.0%	6.8%	98.41	18.92	Cheap	1.28
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.75	12.0%	108.16	6.9%	6.8%	108.47	13.87	Cheap	1.61
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.75	8.4%	102.42	6.9%	6.8%	102.58	7.81	Cheap	1.65
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.33	5.1%	96.26	6.9%	6.8%	96.42	7.67	Cheap	2.19
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.41	7.0%	100.31	6.9%	6.8%	100.41	3.97	Cheap	2.23
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.58	10.3%	107.76	6.9%	6.8%	107.99	8.38	Cheap	2.28
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.08	5.6%	96.65	6.8%	6.8%	96.60	(1.58)	Expensive	2.82
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.17	10.0%	109.31	6.7%	6.8%	108.86	(16.54)	Expensive	2.76
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.42	6.1%	97.65	6.9%	6.9%	97.81	5.39	Cheap	3.09
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.67	6.4%	98.45	6.9%	6.9%	98.44	(0.63)	Expensive	3.28
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.09	6.4%	99.54	6.5%	6.9%	98.32	(35.05)	Expensive	3.59
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.25	9.0%	107.44	6.9%	6.9%	107.68	5.36	Cheap	3.61
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.33	6.9%	99.89	6.9%	6.9%	99.95	1.25	Cheap	3.74
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.42	8.3%	105.64	6.7%	6.9%	105.10	(14.27)	Expensive	3.75
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.58	6.5%	98.18	6.9%	6.9%	98.04	(3.09)	Expensive	4.67
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.67	10.5%	117.10	6.8%	6.9%	116.49	(12.64)	Expensive	4.43
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.75	7.0%	100.10	7.0%	6.9%	100.31	3.99	Cheap	4.78
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.17	6.5%	97.35	7.0%	6.9%	97.79	8.86	Cheap	5.09
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.33	7.8%	103.61	7.0%	7.0%	104.03	7.78	Cheap	5.03
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.42	8.8%	108.72	7.0%	7.0%	109.17	8.05	Cheap	5.02
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.58	9.5%	113.42	6.9%	7.0%	113.24	(3.62)	Expensive	5.01
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.34	6.4%	96.40	7.0%	7.0%	96.57	3.00	Cheap	5.82
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.50	8.3%	106.51	7.1%	7.0%	107.30	13.02	Cheap	5.73
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.67	7.5%	102.64	7.0%	7.0%	103.00	5.75	Cheap	5.89
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.18	7.0%	99.69	7.0%	7.0%	99.99	4.65	Cheap	6.25
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.42	6.6%	97.33	7.0%	7.0%	97.60	4.23	Cheap	6.45
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.18	6.6%	97.21	7.0%	7.0%	97.33	1.67	Cheap	6.87
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.25	8.4%	108.38	7.1%	7.0%	109.07	9.34	Cheap	6.65
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.50	7.5%	102.74	7.1%	7.1%	103.29	7.34	Cheap	7.41
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.59	6.8%	97.57	7.1%	7.1%	97.77	2.62	Cheap	7.52
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.42	8.3%	108.63	7.1%	7.1%	109.16	6.32	Cheap	7.63
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.51	6.3%	93.84	7.0%	7.1%	93.63	(2.76)	Expensive	8.17
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.42	9.8%	121.61	7.1%	7.1%	121.79	1.66	Cheap	7.78
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.59	6.4%	95.84	6.9%	7.1%	94.15	(21.13)	Expensive	8.56
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.42	7.5%	103.18	7.1%	7.1%	103.46	2.99	Cheap	8.60
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.51	7.1%	100.18	7.1%	7.1%	100.24	0.65	Cheap	8.78
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.59	10.5%	129.67	7.1%	7.1%	129.35	(3.43)	Expensive	8.05
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.34	8.4%	111.04	7.1%	7.1%	111.29	2.29	Cheap	8.68
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.34	7.5%	103.64	7.1%	7.1%	103.54	(1.26)	Expensive	9.24
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.42	9.5%	122.35	7.2%	7.1%	122.77	3.51	Cheap	9.17
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.34	6.4%	94.80	6.9%	7.1%	92.54	(23.90)	Expensive	10.30
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.51	7.1%	100.05	7.1%	7.1%	99.92	(1.30)	Expensive	10.14
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.51	7.1%	100.06	7.1%	7.1%	99.87	(1.90)	Expensive	10.42
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.18	8.8%	116.51	7.2%	7.1%	116.68	1.27	Cheap	10.09
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.43	7.4%	102.62	7.1%	7.1%	102.64	0.08	Cheap	11.40
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.68	6.9%	97.25	7.1%	7.1%	96.98	(2.36)	Expensive	12.14
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.60	6.9%	97.30	7.1%	7.1%	97.11	(1.62)	Expensive	12.48
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.61	6.9%	97.49	7.1%	7.0%	98.27	5.99	Cheap	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

17 December 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.66	5.4%	99.51	6.1%	6.5%	99.29	(35.17)	Expensive	0.66
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.83	6.1%	99.77	6.4%	6.5%	99.71	(9.24)	Expensive	0.81
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.58	4.9%	96.92	7.0%	6.5%	97.58	45.29	Cheap	1.52
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.92	8.5%	103.71	6.4%	6.5%	103.50	(12.44)	Expensive	1.78
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.08	6.0%	98.80	6.6%	6.5%	98.99	9.95	Cheap	1.95
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.83	9.0%	106.54	6.4%	6.5%	106.24	(12.29)	Expensive	2.51
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.41	7.6%	103.53	6.5%	6.6%	103.20	(11.21)	Expensive	3.03
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.58	5.9%	97.11	6.8%	6.6%	97.82	23.05	Cheap	3.22
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.75	6.6%	100.32	6.5%	6.6%	100.11	(5.49)	Expensive	4.11
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.41	8.1%	107.10	6.5%	6.6%	106.78	(7.10)	Expensive	4.45
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.92	8.9%	112.53	6.6%	6.7%	112.18	(6.36)	Expensive	5.32
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.42	8.4%	110.18	6.6%	6.7%	109.90	(4.91)	Expensive	5.66
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.42	8.4%	109.54	6.9%	6.7%	110.74	17.55	Cheap	6.20
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.25	6.4%	97.75	6.7%	6.7%	97.76	(0.03)	Expensive	7.03
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.33	8.6%	113.49	6.7%	6.7%	113.15	(4.94)	Expensive	6.61
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.53	6.5%	98.21	6.7%	6.8%	98.07	(1.88)	Expensive	8.03
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.18	6.1%	94.20	6.8%	6.8%	94.52	3.94	Cheap	8.51
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.50	6.5%	97.24	6.8%	6.8%	97.13	(1.21)	Expensive	9.41
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.76	9.0%	120.89	6.8%	6.8%	120.65	(2.54)	Expensive	9.23
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.59	6.6%	97.80	6.8%	6.9%	97.75	(0.61)	Expensive	9.99
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.25	6.8%	98.69	6.9%	6.9%	98.83	1.24	Cheap	10.27
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.34	6.8%	98.86	6.9%	6.9%	98.59	(2.70)	Expensive	10.48
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.84	7.8%	109.62	6.9%	6.9%	108.98	(5.51)	Expensive	11.04
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.51	6.8%	98.08	6.9%	7.0%	97.68	(3.62)	Expensive	11.62
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.59	8.0%	112.11	6.9%	7.0%	111.79	(2.65)	Expensive	11.11
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.01	6.9%	97.25	7.1%	7.0%	98.61	11.81	Cheap	11.93

Source: Bloomberg, SSI Research

17 December 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.